

Understanding Local History

<http://blog.uny.ac.id/sudrajat>

[sudrajat@uny.ac.id/](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

Seminar Sejarah Lokal

(Medan, 17–20 September 1984)

- ✧ Dinamika masyarakat pedesaan.
- ✧ Pendidikan sebagai faktor dinamisasi dan integrasi sosial.
- ✧ Interaksi antar suku bangsa dalam masyarakat majemuk.
- ✧ Revolusi nasional di tingkat lokal
- ✧ Biografi tokoh lokal.

Pertanyaan pokok dalam Sejarah Lokal

- 👉 Sasaran sejarah lokal adalah “ asal-usul, pertumbuhan, kemunduran dan kejatuan dari kelompok masyarakat local. (Finberg)
- 👉 Kajiannya pada irama sejarah pada sebuah kelompok masyarakat local yang terbentuk secara unik. (Finberg dan Skipp).
- 👉 Pada prinsipnya pikiran-pikiran yang penting dari rumusan ini adalah “problem-problem pokok” harus bertolak dari realitas lokalnya, atau seleksi peristiwa harus ditentukan oleh tingkat pentingnya dalam perkembangan daerah local yang dibicarakan.



PERLUNYA SEJARAH LOKAL

1. Sarana menggali, menemukan, dan mengembangkan jati diri dan kepribadian daerah (*character building*).
2. Sarana membangun solidaritas sosial yang sangat diperlukan daerah.
3. Sarana rujuk sosial

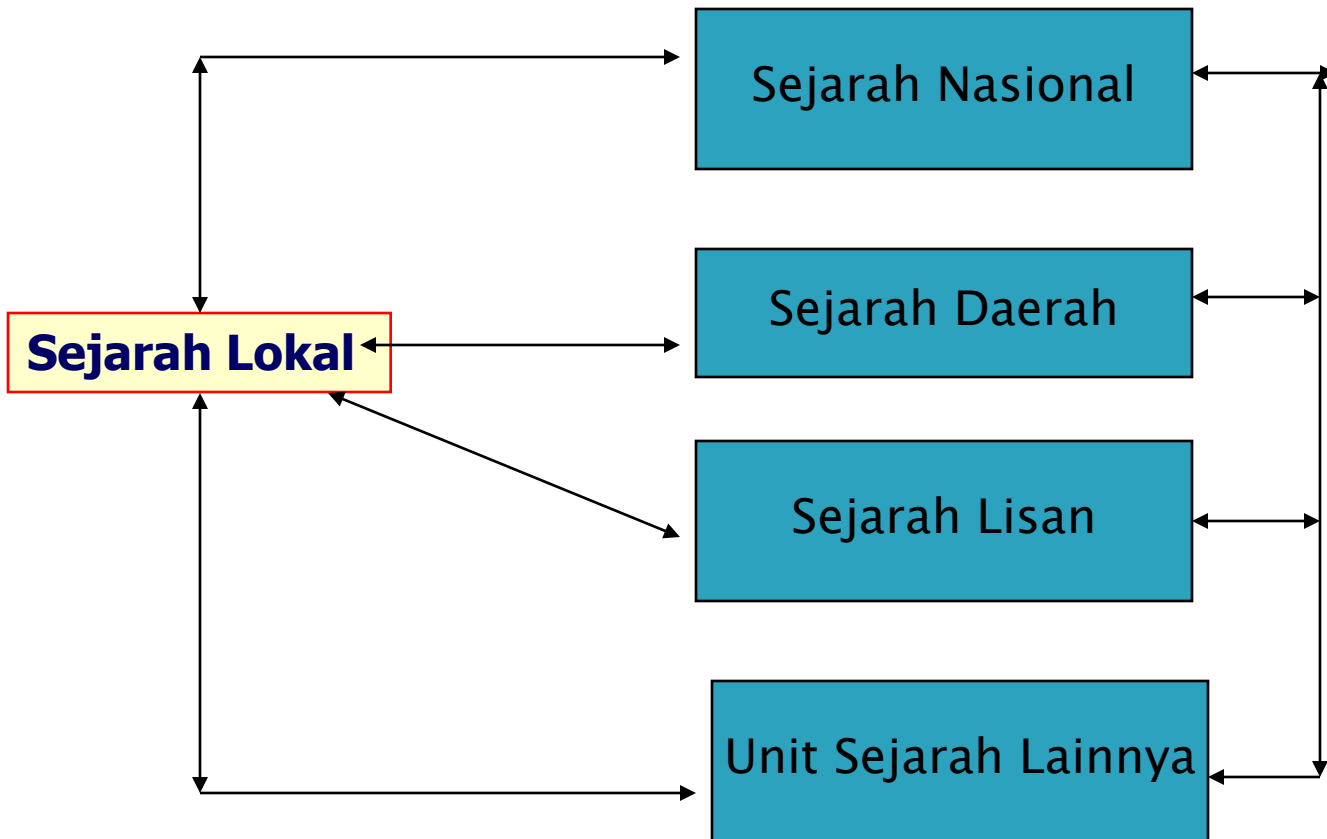
Sasaran

Struktur dan proses dari tindakan dan interaksi manusia dalam konteks sosio-kultural di masa lampau yang tercatat, dan dapat pula diungkapkan secara holistik (termasuk Ekonomi dan Politik) yang terjadi di suatu local dan punya ciri khas tertentu

Perbedaan Sejarah Nasional, Sejarah Daerah, dan Sejarah Lokal

	Sejarah Nasional	Sejarah Daerah	Sejarah Lokal
Batasan	Negara Politis	Provinsi, Kabupaten	Elastis, setempatl
Tekanan	General	Uraian Sej. Nasional	Independen Demokratis Terserah Penulis
Sifat	Ideologis Subjektif	Melihat Ke atas	Mengakar Objektif

HUBUNGAN SEJARAH LOKAL DENGAN UNIT SEJARAH LAINNYA



TIPE SEJARAH LOKAL

I Gde Wdja

[sudrajat@uny.ac.id/](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

Sejarah Lokal Tradisional

- ▶ Sejarah Lokal Tradisional adalah hasil penyusunan Sejarah dari berbagai kelompok etnik yang tersebar diseluruh Indonesia yang sudah bersifat tertulis. Tipe ini merupakan tipe sejarah lokal yang paling pertama muncul di Indonesia.
- ▶ Sifat lokalitasnya mudah dimengerti karena belum berkembangnya kesadaran akan kesatuan antar etnik, yang meliputi seluruh Indonesia seperti sesudah kabangkitan nasional pada permulaan abad ke-20.

Sejarah Lokal Dilentatis

- ▶ Salah satu karakteristik yang menonjol dalam Sejarah Lokal Diletantis adalah tujuan penyusunannya pada umumnya terutama untuk memenuhi rasa estetis individual melalui lukisan peristiwa masa lampau.
- ▶ Jadi apabila Serah lokal tradisional lebih mementingkan kelompok disini lebih mementingkan Individu atau keinginan pribadi. Untuk mencapai tujuan kesenangan itu maka beberapa peminat sejarah, bukan saja ingin membaca gambaran sejarah yang sudah jadi tapi lebih dari itu tergugah untuk menulis sejarah dirinya sendiri

Sejarah Lokal Edukatif Inspiratif

Sejarah lokal edukatif Inspiratif adalah jenis sejarah lokal yang disusun dalam rangka mengembangkan kecintaan Sejarah terutama pada sejarah Lingkungannya, yang kemudian menjadi pangkal bagi timbulnya kesadaran sejarah dalam artian yang luas (kesadaran lingkungan dalam rangka kesadaran sejaran nasional).

Sejarah Lokal Kolonial

Karakteristik sejarah lokal ini adalah bahwa sebagian besar dari penyusunnya adalah pejabat-pejabat pemerintah kolonial seperti residen, asisten residen, kontrolir atau pejabat-pejabat pribumi tetapi atas dorongan dari pejabat Hindia Belanda.

Sejarah Lokal Kritis–Analitis

- ▶ Studi yang difokuskan pada satu peristiwa tertentu (studi peristiwa khusus atau apa yang disebut”evenemental”).
- ▶ Studi yang lebih menekankan pada struktur
- ▶ Studi yang mengambil perkembangan aspek tertentu dalam kurun waktu tertentu (studi tematis dari masa ke masa).
- ▶ Studi sejarah umum, yang menguraikan perkembangan daerah tertentu (profinsi, kota, kabupaten) dari masa ke masa.

Catatan Akhir (kuntowijoyo)

“Sejarah Lokal dalam bentuk yang mikro telah tampak dasar–dasar dinamikanya, sehingga peristiwa–peristiwa sejarah dapat diterangkan melalui dinamika internal yang di tiap daerah mempunyai kekhasan sendiri yang otonom.

Adanya pendekatan interdisipliner (atau menurut Sartono Kartodirdjo “Multi–dimensional) dalam penulisan Sejarah lokal akan membuka kemungkinan–kemungkinan baru dalam historiografi yang lebih luas dan lebih dalam